



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023 Page 547-556

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Relationship Nurse Caring Attitude With The Improvement Of Patient's Self Behavior Management In RSUD. Aji Muhammad Parikesit Tenggarong

Anik Puji Rahayu^{1✉}, Nurul Arafah², Dwi Noorsari³, Lynda Roswita⁴, Khaleeda Marisa⁵, Diah Ari Suciati⁶, Dhita Rizky Amalia⁷, Septi Wulandari⁸, Tiara, Fika Aminingsih⁹, Elda Rusmadewi¹⁰, Ave Liani¹¹, Irma Sri Astuti¹², Yunita Pamasi¹³

(1) Program Studi Keperawatan, Universitas Mulawarman

(2),(3),(4), (5), (6),(7), (8), (9), (10), (11), (12), (13) Departemen Keperawatan, RSUD Parikesit Tenggarong

Email: Anikrahayu17@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Mutu pelayanan keperawatan sangat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan, bahkan menjadi salah satu faktor penentu citra institusi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit. Perilaku caring perawat diperlukan dalam membina hubungan yang harmonis antara perawat dan pasien. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik "Analitik Study" dengan pendekatan "Cross Sectional". Sampel dalam penelitian ini yaitu 300 orang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden berumur 31-40 tahun sebanyak 114 orang (38%) dengan pekerjaan paling banyak sebagai karyawan swasta sebanyak 100 orang (33,3%) dan tingkat pendidikan terbanyak adalah SLTA sebanyak 152 orang (50,6%). Rata-rata nilai perilaku caring adalah 65,09 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 94. Sedangkan rata-rata nilai self behavior management adalah 42,84 dengan nilai terendah 22 dan nilai tertinggi 60. Nilai $P = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa Perilaku Caring dan Self Behavior Management memiliki korelasi yang signifikan. Hasil korelasi antara perilaku caring dan self-management adalah 0,518 menunjukkan korelasi positif, yang berarti semakin tinggi Perilaku Caring maka semakin tinggi Self Behavior Management pasien dengan kekuatan korelasi yang sedang. Rekomendasi penelitian selanjutnya bagaimana perilaku caring spiritualitas meningkatkan self behavior management pasien.

Kata Kunci: *Perilaku Caring Perawat, Manajemen perilaku mandiri pasien, rumah sakit*

Copyright author @ Anik Puji Rahayu, Nurul Arafah, Dwi Noorsari, Lynda Roswita, Khaleeda Marisa, Diah Ari Suciati, Dhita Rizky Amalia, Septi Wulandari, Tiara, Fika Aminingsih, Elda Rusmadewi, Ave Liani, Irma Sri Astuti, Yunita Pamasi

Abstract

The quality of nursing services greatly influences the quality of health services, in fact it is one of the determining factors for the image of health care institutions such as hospitals. Nurse caring behavior is needed in fostering a harmonious relationship between nurses and patients. This research method is an analytic descriptive research "Analytic Study" with a "Cross Sectional" approach. The sample in this study is 300 people. Based on the research results, it was found that the majority of respondents aged 31-40 years were 114 people (38%) with the most jobs as private employees as many as 100 people (33.3%) and the highest level of education was high school as many as 152 people (50.6%). The average value of caring behavior is 65.09 with the lowest value being 40 and the highest value being 94. Meanwhile, the average value of self-management behavior is 42.84 with the lowest value being 22 and the highest value being 60. P value = 0.000 < 0.05 which indicates that Caring Behavior and Self Behavior Management have a significant correlation. The result of the correlation between caring behavior and self-management was 0.518 indicating a positive correlation, which means that the higher the Caring Behavior, the higher the patient's Self Behavior Management with moderate correlation strength. Recommendations for further research how spirituality caring behavior improves patient self-management behavior.

Keyword: *Nurse Caring Attitude, Self Behavior Management, hospital*

PENDAHULUAN

Pelayanan medis di rumah sakit merupakan pelayanan yang diberikan kepada pelanggan oleh tim multidisiplin, termasuk tim keperawatan. Perawat berada di garis depan pelayanan medis di rumah sakit, melindungi kesehatan pelanggannya 24 jam sehari, 365 hari setahun. Selama perawatan, klien membutuhkan perawatan, yang dapat menimbulkan masalah klien. Ada dimensi fisik, psikologis, spiritual dan sosial, terutama perilaku kasih sayang perawat yang bekerja dalam perawatan (Meidina, 2007). Profesionalisme pengasuh diikuti dengan pengetahuan dan keterampilan khusus, seperti keterampilan intelektual, teknis, dan interpersonal, yang praktiknya harus mencerminkan perilaku welas asih (Dwidayanti, 2007).

Pelayanan medis di rumah sakit merupakan pelayanan yang diberikan kepada pelanggan oleh tim multidisiplin, termasuk tim keperawatan. Perawat berada di garis depan pelayanan medis rumah sakit, melindungi kesehatan pasien 24 jam sehari, 365 hari setahun. Selama perawatan, klien membutuhkan perawatan, yang dapat menimbulkan masalah klien.

Copyright author @ Anik Puji Rahayu, Nurul Arafah, Dwi Noorsari, Lynda Roswita, Khaleeda Marisa, Diah Ari Suciati, Dhita Rizky Amalia, Septi Wulandari, Tiara, Fika Aminingsih, Elda Rusmadewi, Ave Liani, Irma Sri Astuti, Yunita Pamasi

Mempunyai dimensi fisik, psikologis, spiritual dan sosial khususnya perilaku Caring perawat yang terlibat dalam keperawatan (Meidina, 2007). Profesionalisme pengasuh diikuti dengan pengetahuan dan keterampilan khusus seperti: B. Keterampilan intelektual, teknis, dan interpersonal. Amalannya harus mencerminkan perilaku welas asih (Dwidayanti, 2007).

Perilaku kepedulian para pengasuh di seluruh dunia perlahan membaik, namun masih tetap ada beberapa negara di mana perawat mempunyai sikap keperawatan yang buruk. Survei yang dilakukan oleh Aiken (2012) menemukan bahwa 11% perawat di Irlandia dan 47% di Yunani memiliki layanan perawatan berkualitas buruk. Asosiasi Internasional untuk Kepedulian Manusia (International Association for Human Care) menjelaskan bahwa perawatan selalu mencakup empat konsep: perawatan adalah apa yang dilakukan pengasuh dan manusia adalah tujuan dari apa yang dilakukan pengasuh, kesehatan adalah tujuan, dan lingkungan adalah tempat perawat bekerja. dalam keperawatan.

Pelayanan di Indonesia sendiri merupakan salah satu penilaian para pengguna jasa kesehatan. Berdasarkan hasil survei kepuasan pasien yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI di beberapa rumah sakit di Jakarta menunjukkan bahwa 14% pasien merasa tidak puas terhadap pelayanan medis yang diberikan karena buruknya pemberian layanan (Departemen Kesehatan, 2008). Hasil survei Kementerian Kesehatan yang dipimpin oleh drg, Juli 2010. Usman memperoleh hasil studi Citizen Report Card (CRC) yang mewawancarai 738 pasien rawat inap di 23 rumah sakit (negeri dan swasta). Survei dilakukan di lima kota besar di Indonesia dan mengungkap sembilan permasalahan. Salah satunya adalah 65,4% pasien mengeluhkan mempekerjakan perawat yang tidak ramah, tidak simpatik, dan jarang tersenyum. Asuhan keperawatan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesehatan pasien berupa kebutuhan fisiologis dasar seperti perawatan diri.

Manajemen diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan gaya hidup ketika menderita penyakit atau melakukan perubahan gaya hidup terkait penyakit kronis (Barlow et al., 2002). Manajemen diri atau self-management merupakan suatu strategi modifikasi perilaku dimana seorang konselor menggunakan teknik atau kombinasi teknik terapeutik untuk mengarahkan perubahan perilaku diri sendiri (Cormier dan Cormier, 1985:519). Hal ini termasuk penanganan penyakitnya, seperti pasien meminum obat, mengikuti pola makan tertentu, dan menggunakan alat bantu tertentu seperti suntikan insulin. Pasien diajarkan keterampilan untuk memecahkan masalah, menerapkan solusi, dan mengevaluasi hasil. Namun, pasien kurang percaya diri terhadap kemampuan dirinya dan merasa rendah diri, bahkan pada beberapa kasus pasien yang terdiagnosis penyakit kronis dikatakan menghabiskan waktu lebih lama di rumah sakit dibandingkan pasien normal, sehingga hasil

akhirnya mungkin berbeda dari ekspektasi (Ilkafah, 2017).

Data dari RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong, diketahui bahwa pemanfaatan tempat tidur di ruang Punai 3 dewasa RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari nilai BOR mengalami penurunan dimana bulan April 2020 Punai 3 dewasa mencapai 70.9%. Sedangkan bulan Mei 2020 Punai 3 dewasa mencapai 70.9%. Sedangkan di bulan Juni 2020 Punai 3 dewasa mengalami sedikit penurunan sebesar 64.6%. Dari data diatas terdapat peningkatan pemakaian tempat tidur (BOR) yang dimana kasus terbanyak adalah pasien dengan prognosis diagnose penyakit kronik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April-Juni 2020 didapatkan jumlah pasien rawat inap di ruang Punai 3 IPD didapatkan jumlah pasien 1188 orang. Peneliti melakukan wawancara terhadap 5 pasien yang dirawat inap di ruang Punai 3 IPD, 2 diantaranya mengatakan perawat tidak memperkenalkan diri atau menyebutkan nama saat tindakan dan kurang cepat dalam memenuhi kebutuhan pasien, 3 pasien lainnya mengatakan perawat mengenalkan diri atau menyebutkan nama saat tindakan, cepat dalam memenuhi kebutuhan pasien namun tidak menjelaskan prosedur saat akan melakukan tindakan. Peneliti juga mewawancarai terhadap 5 pasien yang dirawat inap di ruang Punai 2, 3 diantaranya mengatakan perawat memperkenalkan diri atau menyebutkan nama dan tidak cepat tanggap saat dimintai bantuan, responden juga mengatakan perawat biasanya hanya mengatakan iya nanti akan kami lihat, namun nyatanya tidak ada tindakan cepat dan tanggap terhadap keluhan responden. 2 orang lainnya mengatakan perawat yang jaga sangat ramah, memperkenalkan diri saat akan melakukan tindakan, menjelaskan prosedur yang akan dilakukan dan segera datang jika dipanggil untuk dimintai bantuan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik "Analitik Study" dengan pendekatan "Cross Sectional" (Notoadmojo, 2005). Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 300 orang. Pada penelitian ini menggunakan "*probability sampling*" yaitu "*Stratified random sampling*". Pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi untuk memenuhi persyaratan menjadi responden. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus 2020 di ruang Punai 2 dan ruang Punai 3 IPD RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografi Subjek Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Demografi Subjek Penelitian

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
<20 Tahun	2	0,7
20 - 30 Tahun	104	34,6
31 - 40 Tahun	114	38
>40 Tahun	80	26,7
Pendidikan		
Tamat SD/Sederajat		
SLTP	20	6,7
SLTA	26	8,7
Perguruan Tinggi	152	50,6
Pekerjaan	102	34
PNS		
Karyawan Swasta	78	26
Wiraswasta	100	33,3
Tidak Bekerja	76	25,3
	46	15,4

Karakteristik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 2. Deskriptif Variabel Perilaku *Caring* dan *Self Behavior Management*

Karakteristik	Mean±SD	Min-Max
Perilaku <i>Caring</i>	65,09±8,322	40 - 94
<i>Self Behavior Management</i>	42,84±6,145	22 - 60

Hasil Uji Normlitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Normlitas Variabel Perilaku *Caring* dan *Self Behavior Management*

Variabel	N	Nilai P
Perilaku <i>Caring</i>	300	0,000
<i>Self Behavior Management</i>	300	0,005

Hasil Uji Analisis Bivariat

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Korelasi Variabel Perilaku *Caring* dan *Self Behavior Management*

	<i>Self Behavior Management</i>
Perilaku <i>Caring</i>	$r = 0,518$ $p = 0,00 < 0,05$ $n = 300$

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $P = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa Perilaku *Caring* dan *Self Behavior Management* memiliki korelasi yang signifikan. Perilaku *caring* perawat berhubungan dengan penerapan kualitas asuhan keperawatan. Perawat yang

berpengetahuan dan komunikatif, disiplin dan memiliki dukungan lingkungan menonjol sebagai faktor yang terkait dengan kualitas asuhan keperawatan yang dirasakan pasien (Edvardsson et al., 2017). Tenaga kesehatan mempunyai peran dalam mengembangkan intervensi untuk meningkatkan manajemen diri pasien dalam mencegah komplikasi yang lebih serius (Pranata & Wulandari, 2021). Perawat dalam melakukan asuhan perawatan (nursing care) untuk meningkatkan self-management pasien harus dilaksanakan secara terintegrasi di pelayanan kesehatan (Putri et al., 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Aeni et al (2019) menjelaskan tentang perilaku caring perawat dalam memberikan asuhan keperawatan meliputi Humanistic dan Altruistic, kepercayaan dan harapan, kesensitifan pada diri dan orang lain, mengembangkan hubungan saling percaya, meningkatkan dan menerima ekspresi perasaan positif dan negative, penyelesaian masalah untuk pengambilan keputusan. Dapat dijelaskan bahwa perilaku caring sebagai tindakan tidak pilih kasih dalam memperlakukan satu pasien dengan pasien lain, berbicara dengan suara sopan. Memberikan rasa kepercayaan dan harapan sehingga pasien optimis untuk perubahan perilaku yang diinginkan perawat. Hasil korelasi antara perilaku caring dan self-management adalah 0,518 menunjukkan korelasi positif, yang berarti semakin tinggi Perilaku Caring maka semakin tinggi Self Behavior Management responden dengan kekuatan korelasi yang sedang.

Ketika self-management pasien baik maka akan berpengaruh positif terhadap self efikasi dan proses pengobatan pasien (pada pasien dengan katup jantung mekanik) (Javan et al., 2019). Dalam teori pengaturan diri, seseorang yang termotivasi untuk mengatur diri sendiri akan berusaha untuk mencapai tujuan atau perilaku titik akhir yang diinginkan. Kekuatan untuk mencapai tujuan tersebut dihubungkan dengan nilai yang ingin dicapai bagi setiap orang. Semakin menonjol tujuan dan nilai yang ingin dicapai, semakin orang tersebut akan terlibat dalam perilaku pengaturan diri. Model tersebut juga menyatakan bahwa dapat diterapkan dalam tindakan manajemen penyakit (misalnya, mengubah perilaku seperti minum obat, diet, atau aktivitas fisik) akan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Allegrante et al., 2019). Teori pengaturan diri dari manajemen penyakit memandang pengaturan diri individu dari perilaku yang berhubungan dengan kesehatan sebagai pusat untuk mencapai hasil pengobatan yang diinginkan (Clark et al., 2014). Perawat mempunyai peran penting dalam meningkatkan perilaku self-management pasien untuk mencapai program perawatan yang diinginkan. Melalui perilaku caring, perawat harus mampu memotivasi, mengedukasi, serta mengarahkan pasien melalui pelaksanaan asuhan keperawatan.

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berumur 31-40 tahun

sebanyak 114 orang (38%) dengan pekerjaan paling banyak sebagai karyawan swasta sebanyak 100 orang (33,3%). Sedangkan tingkat pendidikan terbanyak adalah SLTA sebanyak 152 orang (50,6%). Berdasarkan Tabel 2 di atas, didapatkan rata-rata nilai perilaku caring adalah 65,09 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 94. Sedangkan rata-rata nilai self behavior management adalah 42,84 dengan nilai terendah 22 dan nilai tertinggi 60. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 300 responden. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas data pada variabel Perilaku Caring dan Self Behavior Management mempunyai nilai $P=0,000$ dan $P=0,005$. Hasil tersebut menunjukkan nilai $P<0,05$ yang berarti data kedua variabel tidak berdistribusi normal. Hasil analisis menggunakan uji Pearson Product Moment diperoleh nilai $P=0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa Perilaku Caring dan Self Behavior Management memiliki korelasi yang signifikan. Nilai Pearson Product Moment sebesar 0,518 menunjukkan korelasi positif, yang berarti semakin tinggi Perilaku Caring maka semakin tinggi Self Behavior Management responden dengan kekuatan korelasi yang sedang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $P=0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa Perilaku Caring dan Self Behavior Management memiliki korelasi yang signifikan.

Perilaku caring perawat berhubungan dengan penerapan kualitas asuhan keperawatan. Perawat yang berpengetahuan dan komunikatif, disiplin dan memiliki dukungan lingkungan menonjol sebagai faktor yang terkait dengan kualitas asuhan keperawatan yang dirasakan pasien (Edvardsson et al., 2017). Tenaga kesehatan mempunyai peran dalam mengembangkan intervensi untuk meningkatkan manajemen diri pasien dalam mencegah komplikasi yang lebih serius (Pranata & Wulandari, 2021). Perawat dalam melakukan asuhan perawatan (nursing care) untuk meningkatkan self-management pasien harus dilaksanakan secara terintegrasi di pelayanan kesehatan (Putri et al., 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Aeni et al (2019) menjelaskan tentang perilaku caring perawat dalam memberikan asuhan keperawatan meliputi Humanistic dan Altruistic, kepercayaan dan harapan, kesensitifan pada diri dan orang lain, mengembangkan hubungan saling percaya, meningkatkan dan menerima ekspresi perasaan positif dan negative, penyelesaian masalah untuk pengambilan keputusan. Dapat dijelaskan bahwa perilaku caring sebagai tindakan tidak pilih kasih dalam memperlakukan satu pasien dengan pasien lain, berbicara dengan suara sopan. Memberikan rasa kepercayaan dan harapan sehingga pasien optimis untuk perubahan perilaku yang diinginkan perawat. Hasil korelasi antara perilaku caring dan self-management adalah 0,518 menunjukkan korelasi positif, yang berarti semakin tinggi Perilaku Caring maka semakin tinggi Self Behavior Management responden dengan

kekuatan korelasi yang sedang.

Ketika self-management pasien baik maka akan berpengaruh positif terhadap self efikasi dan proses pengobatan pasien (pada pasien dengan katup jantung mekanik) (Javan et al., 2019). Dalam teori pengaturan diri, seseorang yang termotivasi untuk mengatur diri sendiri akan berusaha untuk mencapai tujuan atau perilaku titik akhir yang diinginkan. Kekuatan untuk mencapai tujuan tersebut dihubungkan dengan nilai yang ingin dicapai bagi setiap orang. Semakin menonjol tujuan dan nilai yang ingin dicapai, semakin orang tersebut akan terlibat dalam perilaku pengaturan diri. Model tersebut juga menyatakan bahwa dapat diterapkan dalam tindakan manajemen penyakit (misalnya, mengubah perilaku seperti minum obat, diet, atau aktivitas fisik) akan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Allegrante et al., 2019). Teori pengaturan diri dari manajemen penyakit memandang pengaturan diri individu dari perilaku yang berhubungan dengan kesehatan sebagai pusat untuk mencapai hasil pengobatan yang diinginkan (Clark et al., 2014). Perawat mempunyai peran penting dalam meningkatkan perilaku self-management pasien untuk mencapai program perawatan yang diinginkan. Melalui perilaku caring, perawat harus mampu memotivasi, mengedukasi, serta mengarahkan pasien melalui pelaksanaan asuhan keperawatan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari bab terdahulu maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $P = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa Perilaku Caring dan Self Behavior Management memiliki korelasi yang signifikan. Hasil korelasi antara perilaku caring dan self-management adalah 0,518 menunjukkan korelasi positif, yang berarti semakin tinggi Perilaku Caring maka semakin tinggi Self Behavior Management responden dengan kekuatan korelasi yang sedang. Peran keluarga dalam perawatan klien sangat diperlukan dalam membantu memenuhi kebutuhan klien dan meningkatkan motivasi untuk mencapai kesembuhan. Perawat mempunyai peran penting dalam meningkatkan perilaku self-management pasien untuk mencapai program perawatan yang diinginkan. Melalui perilaku caring, perawat mampu memotivasi, mengedukasi, serta mengarahkan pasien melalui pelaksanaan asuhan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, W. N., Winani, W., & Sutioso, H. (2019). Perilaku Caring Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan di Salah Satu RS di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(2), 2. <https://doi.org/10.33650/jkp.v7i2.604>

Copyright author @ Anik Puji Rahayu, Nurul Arafah, Dwi Noorsari, Lynda Roswita, Khaleeda Marisa, Diah Ari Suciati, Dhita Rizky Amalia, Septi Wulandari, Tiara, Fika Aminingsih, Elda Rusmadewi, Ave Liani, Irma Sri Astuti, Yunita Pamasi

- Allegrente, J. P., Wells, M. T., & Peterson, J. C. (2019). Interventions to Support Behavioral Self-management of Chronic Diseases. *Annual Review of Public Health*, 40, 127–146. <https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth-040218-044008>
- Clark, N. M., Gong, M., & Kaciroti, N. (2014). A Model of Self-Regulation for Control of Chronic Disease. *Health Education & Behavior*, 41(5), 499–508. <https://doi.org/10.1177/1090198114547701>
- Edvardsson, D., Watt, E., & Pearce, F. (2017). Patient experiences of caring and person-centredness are associated with perceived nursing care quality. *Journal of Advanced Nursing*, 73(1), 217–227. <https://doi.org/10.1111/jan.13105>
- Irsyal, I., Rahayu, A. P., Rahmadhani, S., Fikriah, I., & Wiradharma, H. (2022). PENDAMPINGAN TERAPI MODALITAS KEPERAWATAN MATERNITAS PADA KADER POSYANDU, MASYARAKAT DAN PIK REMAJA DI WILAYAH SAMARINDA. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 2(2), 277–282.
- Javan, L., Kazemnejad, A., Nomali, M., & Zakerimoghadam, M. (2019). Effect of Self-Management Program on Self-efficacy and Medication Adherence in Patients with Mechanical Heart Valve: A Randomized Clinical Trial. *Journal of Caring Sciences*, 8(4), 207–211. <https://doi.org/10.15171/jcs.2019.029>
- Pranata, S., & Wulandari, H. (2021). A concept analysis of Self-management among diabetes mellitus. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(3), 3. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v4i3.469>
- Putri, S. E., Rekawati, E., & Wati, D. N. K. (2021). Effectiveness of self-management on adherence to self-care and on health status among elderly people with hypertension. *Journal of Public Health Research*, 10(s1). <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2406>
- Rahayu, A. P. (2021). Research result adversity quotient and self adaptation ability. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1–7.
- Rahayu, A. P. (2022). Research Result Penerapan Konsep Caring Spiritualitas dalam Membangun Karakter Diri pada Mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 140–148.
- Rahayu, A. P., Subagiyo, L., & Warda, K. (2022). MODELS THE COMPETITIVE UNIVERSITY GOVERNANCE: A CASE STUDY AT ISLAMIC MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF EAST BORNEO. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 34(1), 40–58.
- Rahayu, A. P., Irsal, I., Rahmadhani, S., Wiradharma, H., & Surianti, P. (2022). PENDAMPINGAN PENERAPAN CARING SPIRITUALITAS DALAM MEMBANGUN KARAKTER DIRI KADER
- Copyright author @ Anik Puji Rahayu, Nurul Arafah, Dwi Noorsari, Lynda Roswita, Khaleeda Marisa, Diah Ari Suciati, Dhita Rizky Amalia, Septi Wulandari, Tiara, Fika Aminingsih, Elda Rusmadewi, Ave Liani, Irma Sri Astuti, Yunita Pamasi

POSYANDU, MASYARAKAT DAN PIK REMAJA DI WILAYAH SAMARINDA. Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM), 2(2), 200-205.

Rahayu, A. P., Sulistiyawati, S., Purnamasari, C. B., Sawitri, E., & Fikriah, I. (2021). Analysis the student perception of application clinical skills online learning in the pandemic time covid-19. Jurnal Keperawatan Padjadjaran, 9(2), 97-101.